

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN BIAYA PRODUKSI

*(Effect of internal audit on the effectiveness of internal control of
production costs)*

*Aristanti Widyaningsih *)*

Abstract

This research is aimed to know the influences of internal auditing toward effectiveness of internal control of cost production of Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung.

The method of this research use the survey method, which is the information and data are getting from the respondent by using inquiry. The respondents are staffs of Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung. Sampling technique that used for this research is non probability sampling with the satisfied sampling technique. The based of this technique is taking from the sample source that come from entire populations of the research that is as much as 20 person, so this research is also called the population research.

There are two variables, internal auditing as independent variable (X) and the effectiveness of internal control of cost production as dependent variable (Y). The data analysis by checking it through the average (mean) calculation, meanwhile, for testing the hypothesis is used Product Moment correlation and to detect how much variable X can give support towards variable Y by used determination coefficient.

From the testing of the hypothesis is found there is a high influences of internal auditing toward effectiveness of cost production internal control, the value is 51%. This value means that variable X influencing the variable Y 51% and the remainder 49% is influenced by another factors which not elaborated in this research.

Keyword: *Internal Auditing, Effectiveness Of Cost Production Internal Control, PT Dirgantara Indonesia (Persero).*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi pada unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dimana informasi dan data diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu staf Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik

**) Dosen UPI Bandung*

sampling jenuh. Pengambilan teknik sampling ini berdasarkan pada sumber sampel yang berasal dari seluruh populasi yaitu sebanyak 20 orang, sehingga penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi.

Adapun variabel-variabel yang diteliti adalah audit internal sebagai variabel independen (X) dan efektivitas pengendalian intern biaya produksi sebagai variabel dependen (Y). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*), sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan korelasi *Product Moment* dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung, yaitu sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi sebesar 51% dan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi, PT Dirgantara Indonesia (Persero)*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

PT Dirgantara Indonesia memiliki 5 lini usaha yang terbagi kedalam 5 direktorat, yaitu Direktorat *Aircraft Integration* (memproduksi pesawat dan helikopter), Direktorat *Aircraft Services* (perawatan dan perbaikan), Direktorat *Aerosrtucture* (memproduksi part, komponen, equipment), Direktorat Teknologi dan Pengembangan, Direktorat Keuangan dan Administrasi. Untuk itu, PT Dirgantara Indonesia harus dapat meningkatkan efektivitas pengendalian produksi agar dapat mempertahankan perusahaan dan memperoleh keuntungan kompetitif, terutama dalam hal biaya yang sering sekali sulit dikendalikan oleh perusahaan karena dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, apalagi masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah kurangnya modal yang berakibat pada kegiatan operasional perusahaan, termasuk kegiatan produksi.

Penulis hanya membatasi pada biaya produksi saja, mengingat kegiatan utama PT Dirgantara Indonesia adalah memproduksi produknya untuk kemudian diekspor ke negara-negara lain, terutama wilayah ASIA. Oleh karena itu, biaya produksi harus mendapat prioritas utama dalam pengendalian. Selain itu, mengingat beberapa tahun yang lalu, PT Dirgantara Indonesia mengalami kesulitan keuangan akibat tingginya biaya produksi yang tidak sesuai dengan beban kerja. Perusahaan ini lalu memutuskan untuk merumahkan seluruh karyawannya yang mencapai 9.000 orang lebih (Dedi Sinaga, 2003). Sedangkan Taufiq Alimi (2003) dalam artikel TerraNet, memaparkan bahwa PT Dirgantara Indonesia ditekan habis-habisan oleh biaya overhead yang melonjak sementara produksinya terlalu diminati pasar.

Selain itu, tidak berfungsinya manajerial dalam tubuh PT Dirgantara Indonesia pada masa lampau, berpengaruh buruk terhadap sistem pengendalian intern perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari segi struktur organisasi, walaupun pada saat ini PT Dirgantara Indonesia memiliki struktur organisasi yang jelas, namun kendala yang dihadapi adalah jumlah karyawan dan SDM yang berkualitas masih kurang, terlebih lagi pada tahun 2002 seleksi

pegawai yang akan di PHK terutama menggunakan kriteria loyalitas daripada keahlian maupun profesionalisme, (Rizal Ramli, 2004: 9).

Pada umumnya manajemen PT Dirgantara Indonesia belum melakukan proses formal untuk menganalisis risiko yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga terjadi permasalahan yang berkaitan dengan pengendalian intern, antara lain terjadinya biaya pengembangan dan operasi PT Dirgantara Indonesia sangat boros, terutama terlihat dalam bentuk pembelian peralatan yang serba mahal tetapi tidak tepat guna (inefisiensi), (Rizal Ramli, 2004: 3).

Kondisi keuangan PT Dirgantara Indonesia belum berangsur membaik, hingga pada bulan September tahun 2007, PT Dirgantara Indonesia dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga (PN) Jakarta Pusat, dikarenakan perusahaan ini memiliki utang kepada lebih dari dua kreditor yang sudah jatuh tempo dan dapat ditagih. Tetapi PT Dirgantara Indonesia akhirnya batal pailit setelah Mahkamah Agung menolak permohonan pailit mantan karyawan PT Dirgantara Indonesia pada bulan Oktober 2007 lalu. Pembatalan itu diputus oleh Majelis yang diketuai oleh mantan Wakil Ketua MA Marianna Sutadi, (KML, 2007).

PT Dirgantara Indonesia mempunyai sistem pengendalian intern sendiri, yaitu dengan sistem komputer dengan menggunakan aplikasi IRP (*Integrated Resource Planning*). Setiap transaksi dalam proses produksi, diproses secara komputerisasi melalui program IRP dengan prosedur perencanaan. Oleh karena itu, diperlukan staf audit internal dalam perusahaan besar seperti PT Dirgantara Indonesia untuk mengawasi dan menilai kehandalan dari sistem pengendalian intern biaya produksi yang diterapkan oleh PT Dirgantara Indonesia.

Walaupun pengendalian intern atas biaya produksi telah ada, keberadaan audit internal tetap diperlukan karena suatu sistem mungkin akan kurang berfungsi apabila tidak ada alat untuk mengawasi dan mengevaluasi sistem tersebut. Audit internal akan memberikan bantuan bagi pimpinan dan manajemen dalam menjaga, meningkatkan dan menilai keefektifan pengendalian intern atas biaya produksi pada perusahaan tersebut.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merujuk kepada hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Widhi Rachayu (2007). Hasil penelitiannya menunjukkan audit internal mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern kas. Namun yang membedakan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Widhi Rachayu adalah pengendalian intern kas, sedangkan objek penelitian yang penulis ambil adalah pengendalian intern biaya produksi pada perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi pada PT DIRGANTARA INDONESIA (Persero)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan dan membatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan audit internal pada PT Dirgantara Indonesia (Persero)?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengendalian intern biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero)?

3. Seberapa besar pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero).

1.3. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya tujuan audit internal adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk itu, audit internal akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Tujuan audit mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar. Audit internal merupakan bagian dari organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan direksi.

Untuk dapat melaksanakan audit internal yang memadai, para auditor internal sebaiknya berpedoman kepada norma-norma praktek profesional audit internal. Adapun norma praktek profesional audit internal menurut Hiro Tugiman (2006: 16). adalah sebagai berikut:

1. Independensi: Audit internal harus mandiri dan terpisah dari kegiatan yang diauditnya.
2. Kemampuan Profesional: Audit internal harus mencerminkan keahlian dan ketelitian profesional.
3. Lingkup Pekerjaan: Lingkup pekerjaan auditor internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.
4. Pelaksanaan Kegiatan Audit: Kegiatan audit harus meliputi perencanaan audit, pengujian, serta pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti (*follow up*).
5. Manajemen Bagian Audit Internal: Pimpinan audit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat.

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan tidak dapat lepas dari masalah keuangan khususnya biaya untuk kelancaran operasinya. Biaya merupakan unsur utama yang secara fisik harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan orientasi perusahaan.

Demikian pentingnya peranan biaya dalam menunjang kelancaran operasi suatu perusahaan, termasuk biaya produksi yang merupakan sumber utama untuk menghasilkan produk dalam perusahaan manufaktur. Carter dan Usry berpendapat bahwa biaya produksi juga bisa dianggap sebagai biaya manufaktur, hal ini dapat dilihat dari definisi biaya produksi sebagai berikut:

Biaya manufaktur – juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik - biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*). Biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik, keduanya disebut biaya konversi (*conversion cost*). (Carter dan Usry, 2004: 40).

Pengendalian terhadap semua unsur biaya produksi harus dilakukan oleh manajemen agar menghasilkan biaya produksi seminimal mungkin, sehingga mendapatkan laba yang maksimal. Pengendalian berguna untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang menguntungkan, meminimalkan biaya produksi dan pengendalian merupakan alat yang aman untuk mendeteksi masalah serta menghindari terjadinya kesalahan yang besar. Untuk itu, diperlukan suatu struktur pengendalian intern yang memadai agar diperoleh tingkat pembiayaan produksi perusahaan yang efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya dengan biaya produksi yang efektif dan efisien tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan.

Sebelum auditor melaksanakan audit secara mendalam, auditor internal harus memahami terlebih dahulu struktur pengendalian intern yang digunakan dalam suatu perusahaan. Untuk dapat memahaminya, harus diketahui juga unsur-unsur pengendalian intern yang akan mempengaruhi kegiatan pelaksanaan audit, yaitu penyelenggaraan *internal control* berbasis *framework* COSO (*internal control* COSO) dalam Arens dan Loebbecke (dalam Amir Abadi Jusuf, 1997: 292), kelima unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian: Tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, komisaris dan pemilik suatu satuan usaha terhadap pengendalian dan pentingnya terhadap satuan usaha tersebut.
2. Penaksiran Risiko: Penilaian dan penganalisisan manajemen terhadap risiko yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku.
3. Aktivitas Pengendalian: Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen untuk memenuhi tujuannya untuk pelaporan keuangan dan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan tercapai.
4. Informasi dan Komunikasi: Mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan hutang entitas tersebut.
5. Monitoring: Penilaian efektivitas rancangan operasi struktur pengendalian intern secara periodik dan terus-menerus oleh manajemen untuk melihat apakah pengendalian intern telah beroperasi secara memadai atau belum dan manajemen perlu menyesuaikan pengendalian intern sesuai dengan perubahan yang terjadi.

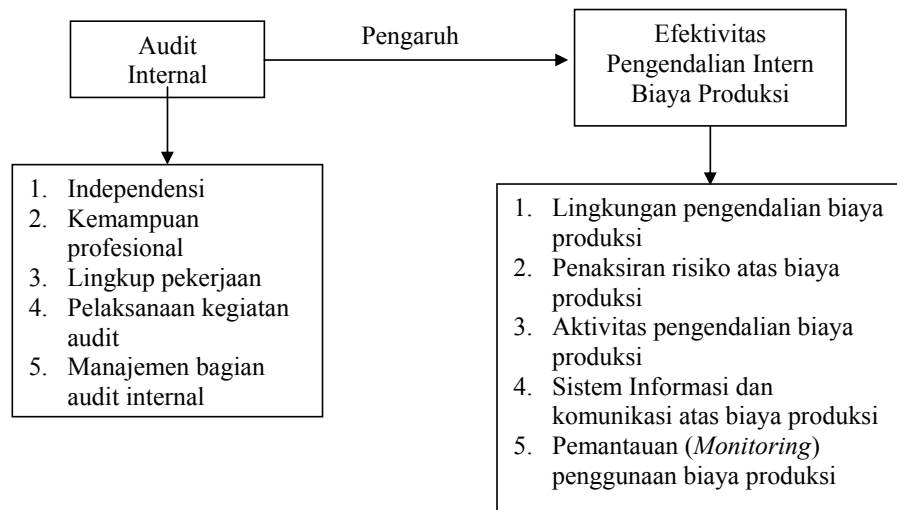
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widhi Rachayu (2007: 81-82) menunjukkan bahwa audit internal mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern kas, hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Audit internal mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern kas, hal ini terlihat dari arah korelasi yang positif, yang menunjukkan bahwa semakin baik audit internal yang dilakukan perusahaan, maka efektivitas pengendalian intern kas pun akan semakin baik. Besarnya pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern kas ditunjukkan dengan nilai determinasi sebesar 49,35%”.

Audit internal membantu pimpinan perusahaan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga audit internal membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya serta mengevaluasi dan menilai efektivitas dari risiko manajemen, pengendalian dan proses pengelolaan perusahaan. Audit internal harus mempertahankan sikap objektif dan independen, dimana ia harus dipisahkan dari semua fungsi operasional perusahaan. Meskipun auditor

ini bekerja secara independen, namun ia tetap merupakan bagian dari staf manajemen perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas dan untuk memudahkan penelitian, maka penulis menyusun sebuah pemikiran yang lebih jelas seperti pada gambar 1.



Gambar1
Bagan Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian asosiatif ini adalah metode survey. Populasi dari penelitian ini adalah Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada PT Dirgantara Indonesia (Persero), sedangkan sampel yang penulis ambil adalah seluruh populasi, yaitu staf Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) yang berjumlah 20 orang.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menentukan kevalidan suatu item kuesioner, digunakan metode koefisien korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, sedangkan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel dengan taraf kesalahan 5%.

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu 'lebih' atau 'kurang' dari yang lain, dimana jarak antar satu data dengan yang lain tidak sama". Untuk memperoleh data tentang pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi, dibuat pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan, (Sugiyono, 2008: 107). Adapun skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel Skor Kuesioner Positif
Variabel (X) dan Variabel (Y)

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Sesuai	5
2.	Sesuai	4
3.	Kurang Sesuai	3
4.	Tidak Sesuai	2
5.	Sangat Tidak Sesuai	1

Tabel 2
Tabel Skor Kuesioner Negatif
Variabel (X) dan Variabel (Y)

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	2
3.	Kurang Sesuai	3
4.	Tidak Sesuai	4
5.	Sangat Tidak Sesuai	5

Sumber: Sugiyono, (2008: 107)

Untuk menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X dan variabel Y yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husen Umar (2003: 201), di mana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut: Skor tertinggi (banyaknya responden kali skor tertinggi yaitu 5) = $5 \times 20 = 100$, dan skor terendah (banyaknya responden kali skor terendah yaitu 1) = $1 \times 20 = 20$.

$$RS = \frac{(100 - 20)}{5}$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X (Audit Internal) dan Variabel Y (Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Audit Internal (X)	Tidak memadai	20-36
	Kurang memadai	37-53
	Cukup memadai	54-70
	Memadai	71-87
	Sangat memadai	88-100
Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi (Y)	Tidak efektif	20-36
	Kurang efektif	37-53
	Cukup efektif	54-70
	Efektif	71-87
	Sangat efektif	88-100

Sumber: Hasil pengolahan data

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah auditor internal/staf Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang terdiri dari 3 orang wanita dan 17 orang pria. Tingkat pendidikan responden untuk D3 adalah sebanyak 4 orang, S1 sebanyak 15 orang dan S2 hanya 1 orang.

Untuk lama bekerja, selama 1-5 tahun berjumlah 3 orang, 10-15 tahun sebanyak 3 orang dan >15 tahun sebanyak 14 orang.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan koefisien korelasi *Product Moment Pearson*, dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam penelitian ini (n) adalah jumlah sampel, dimana (n) = 20, dan besarnya df dapat dihitung 20-2 = 18 dan alpha 0,05 di dapat $r_{tabel} = 0,444$. Setelah dihitung, dapat diketahui bahwa item pernyataan variabel X (Audit Internal) yang dinyatakan valid sebanyak 24 item dari 25 item pernyataan, sedangkan untuk variabel Y (Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi) adalah sebanyak 23 item dari 25 item pernyataan.

Sedangkan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel X yaitu 0,914>0,60, sedangkan untuk variabel Y yaitu 0,935>0,60, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan yang diajukan dalam kuesioner untuk kedua variabel tersebut adalah reliabel.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Fungsi dan peran audit internal dalam perusahaan sangat penting dan semakin dibutuhkan, sejalan dengan semakin kompleksnya tingkat aktivitas perusahaan. Kemampuan untuk melakukan pengawasan oleh audit internal merupakan salah satu cara untuk mengontrol pengeluaran biaya produksi dan dapat membatasi atau mengurangi kerugian yang mungkin timbul bila terjadi kesalahan dan kebocoran biaya produksi. Untuk itu, diperlukan audit internal untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengeluaran biaya produksi dalam perusahaan.

Gambaran mengenai variabel X (Audit Internal) secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel rekapitulasi rata-rata jawaban untuk variabel X dibawah ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Rata-Rata Jawaban Untuk Variabel X

Penerapan Audit Internal	Rata-rata	Kriteria penilaian
1. Independensi	88,50	Sangat Memadai
2. Kemampuan Profesional	82,86	Memadai
3. Lingkup Pekerjaan	85,75	Memadai
4. Pelaksanaan Kegiatan Audit	85,20	Memadai
5. Manajemen Bagian Audit	82,00	Memadai
Jumlah	424,31	

Sumber: Hasil penelitian yang telah diolah

Untuk mengetahui besarnya nilai rata-rata dari pelaksanaan audit internal seluruhnya, maka dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{424,31}{5} = 84,86$$

Dari perhitungan nilai rata-rata secara keseluruhan, Audit Internal (variabel X) pada Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT Dirgantara Indonesia (Persero) sudah memadai. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 84,86 yang termasuk pada kategori memadai yaitu berkisar antara 71 - 87.

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Melalui fungsi pengendalian ini, manajemen merasa terjamin bahwa seluruh anggota organisasi melaksanakan seluruh apa yang dikehendaki oleh manajemen. Pengendalian Intern sangat diperlukan oleh perusahaan untuk meminimalkan penyimpangan dan penyelewengan yang dapat terjadi pada perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengendalian yang efektif sebagai alat bantu manajemen untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Gambaran mengenai variabel Y (Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi) secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel rekapitulasi rata-rata jawaban untuk variabel Y dibawah ini:

Tabel 4
Rekapitulasi Rata-Rata Jawaban Untuk Variabel Y

Audit Internal yang Memadai	Rata-rata	Kriteria penilaian
1. Lingkungan Pengendalian	79,00	Efektif
2. Penaksiran Risiko	86,50	Efektif
3. Aktivitas Pengendalian	76,60	Efektif
4. Sistem Informasi dan Komunikasi	81,00	Efektif
5. Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	82,50	Efektif
Jumlah	406,05	

Sumber: Hasil penelitian yang telah diolah

Untuk mengetahui berapa nilai rata-rata dari efektivitas pengendalian intern biaya produksi secara keseluruhan, maka dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\bar{y} = \frac{\sum y_i}{n} = \frac{406,05}{5} = 81,21$$

Setelah dilakukan perhitungan, nilai rata-rata secara keseluruhan mengenai efektivitas pengendalian intern biaya produksi (variabel Y) pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) telah dilakukan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 81,21 yang termasuk dalam kategori efektif, yaitu berkisar antara 71 - 87.

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment Karl Pearson*, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1372712,640 - 1325712,029}{\sqrt{55338,877 \times 67689,232}}$$

$$r_{xy} = 0,768$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,768, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,768 > 0,444$, maka diperoleh kesimpulan bahwa audit internal yang memadai berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero). Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y termasuk kategori kuat, sebab nilai 0,768 berada antara 0,600 dan 0,799 yaitu $0,600 < 0,768 < 0,799$.

Tabel 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008:214)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel X (Audit Internal) mempengaruhi variabel Y (Efektivitas Pengendalian Intern Biaya Produksi) dengan melakukan perhitungan koefisien determinasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,768)^2 \times 100\% \\
 &= 0,590 \times 100\% \\
 &= 59,00\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, daya determinasi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 59,00%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel X memberikan pengaruh sebesar 59,00% terhadap variabel Y, ini berarti bahwa audit internal mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi. Sedangkan sisanya sebesar 41,00% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia yaitu Sistem Informasi Akuntansi/Manajemen (SIA/SIM) dan anggaran biaya produksi.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada unit Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung mengenai pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan audit internal oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung telah memadai.
2. Secara keseluruhan, efektivitas pengendalian intern biaya produksi PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung telah dilaksanakan dengan efektif.

3. Pelaksanaan audit internal oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung, memberikan pengaruh yang tinggi terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pengendalian intern biaya produksi pada PT Dirgantara Indonesia (Persero) Bandung, yaitu Sistem Informasi Akuntansi/Manajemen (SIA/SIM) dan anggaran biaya produksi.

4.2. Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data untuk melakukan analisis dan memperoleh kesimpulan, pada bagian ini penulis mencoba mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi, yaitu :

1. Salah satu masalah yang dihadapi oleh PT. Dirgantara Indonesia adalah belum optimalnya penaksiran dan pengendalian risiko oleh pihak manajemen, untuk itu peran SPI sebagai katalisator harus ditingkatkan, sehingga diharapkan dapat membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi.
2. Kualifikasi audit internal harus terus dikembangkan secara aktif dengan mengikuti seminar-seminar serta pelatihan dan pendidikan yang berhubungan dengan audit internal agar wawasan dan pengetahuan auditor semakin luas. Dengan semakin berkualitasnya auditor, maka kemampuan untuk memahami permasalahan, melakukan analisis dan memberikan rekomendasi akan semakin baik.
3. Pengendalian intern biaya produksi dengan menggunakan sistem komputerisasi harus lebih diawasi secara berkesinambungan untuk mencegah manipulasi data dan kecurangan-kecurangan yang dapat merugikan perusahaan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sesuai dengan biaya produksi yang dianggarkan.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik pada permasalahan yang serupa, sebaiknya melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi, seperti Sistem Informasi Akuntansi/Manajemen (SIA/SIM) dan anggaran biaya produksi, mengingat faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap efektivitas pengendalian intern biaya produksi.

Daftar Pustaka

Arens, Alvin A. and James K. Loebbecke, (1997), *Auditing An Integrated Approach (Audit Pendekatan Terpadu)*, Edisi Indonesia, Buku 1, Jilid 1, cetakan Ke-2, Prentice Hall International (Penerjemah: Amir Abadi Jusuf, Jakarta: Salemba Empat).

Carter, William K. dan Milton F. Usry, (2004), *Cost Accounting*. Jakarta: Erlangga.

- Hiro Tugiman, (2006), *Standar Profesional Audit Internal*, Cetakan Ke-9, Yogyakarta: Kanisius.
- Husein Umar, 2003, *Metode Riset (Perilaku Konsumen Jasa)*, Cetakan pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- KML, (2007), *MA Batalkan Pailit PT Dirgantara Indonesia*, Jakarta: Hukum online.com
- Rizal Ramli, (2004), *PT. Dirgantara Indonesia Korban Pemerintahan Tanpa Visi dan Lemahnya Kepemimpinan*, Artikel.
- Sinaga, Dedi, (2003), *Wakil Presiden: Pemerintah Belum Dapat Penjelasan Soal PT Dirgantara Indonesia*, Artikel, Bandung: Tempo Interaktif
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Administrasi (Dilengkapi dengan Metode R&D)*, Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta.
- Taufiq Alimi, (2003), *Agar Berkelanjutan Industri Memerlukan Daya Dukung Alam*, Surabaya: Harian Sore Surabaya News.
- Widhi Rachayu, (2007), *Pengaruh Internal Audit terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Kas pada Industri Tekstil di Rancaekek Kabupaten Bandung*. Skripsi.